

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Edukasi Stunting di Posyandu
RW 16-2

Disusun Oleh

TIARLIN LAVIDA R, SST, MKEB



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Edukasi Stunting di Posyandu RW 16-2
2. Mitra Pengabdian Masyarakat : Posyandu RW 16-2 Kel Kebon Melati
3. Ketua Pelaksana:
 - a. Nama : Tiarlin Lavida R S R, SST, M.Keb
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0329058801
 - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - e. Jabatan : Dosen
 - f. Fakultas/Jurusan : Sarjana Kebidanan
 - g. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25
Jakarta Pusat
 - h. Telepon/e-mail : 021-3842828
 - i. Jumlah Anggita : 1
 - j. Jumlah Biaya Pengabdian : Rp.1.830.000
 - k. Sumber Biaya : Dana PkM Internal STIK Budi
Kemuliaan

Mengetahui,

Jakarta, 24 Juli 2023

Ketua LPPM
STIK Budi Kemuliaan

Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Tiarlin Lavida, SST., M.Keb.

Tiarlin Lavida, SST., M.Keb.

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena RahmatNya kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan “Edukasi stunting di RW 16-2 Kel. Kebon Melati”. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIK Budi Kemuliaan dr. Irma Sapriani, Sp.A dan pihak LPPM STIK Budi Kemuliaan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, pihak Kelurahan Kebon Melati, segenap pengurus, Kader Kesehatan RW 16-2 Kelurahan Kebon Melati sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 24 Juli 2023

TIM

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Solusi Permasalahan	1
Metode Pelaksanaan	2
Luaran dan Target Capaian	2
Anggaran	3
Jadwal	3
Kesimpulan	3
Saran	3
Daftar Pustaka	4
Lampiran	

1.1 Pendahuluan

Stunting adalah keadaan tubuh yang pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seumurnya merupakan definisi stunting yang ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai dengan umur anak (WHO, 2006). Stunting dapat diartikan sebagai kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Administrative Committee on Coordination/Sub Committee on Nutrition (ACC/SCN) tahun 2000, diagnosis stunting dapat diketahui melalui indeks antropometri tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai atau kesehatan. Stunting yaitu pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting diartikan sebagai indikator status gizi TB/U sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) dibawah rata-rata standar atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seumurnya, ini merupakan indikator kesehatan anak yang kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gizi pada masa lalu dan yang dipengaruhi lingkungan dan sosial ekonomi (UNICEF II, 2009; WHO, 2006).

Kejadian stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif menurut beberapa penelitian, yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatan stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (UNICEF, 2008; Bappenas, 2013).

1.2 Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa perlunya melakukan edukasi stunting di RW 16-2 Kelurahan Kebon Melati.

1.3 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan konseling :

- a. Kegiatan dihadiri oleh bidan, kader posyandu dan mahasiswa kebidanan
- b. Tahap Persiapan yang dilakukan, antara lain :
 1. Survei.
 2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 3. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi handout dan bahan media lembar balik pada saat konseling.
 4. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.
- c. Tahap Pelaksanaan
Dalam tahap ini dilakukan edukasi stunting di Posyandu RW 16-2 Kel Kebon Melati dengan sasaran 30 orang tua / pengasuh balita.
- d. Tahapan akhirnya adalah pelaporan.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran dari kegiatan ini adalah laporan kegiatan dan target capaiannya adalah tercapai seluruh balita yang terdaftar di RW 16-2 Kebon Melati dengan total balita sebanyak 30 orang tua / pengasuh balita.

1.5 Anggaran

Kegiatan ini dilakukan dengan pihak Kelurahan Kebon Melati Kec Tanah Abang Jakarta Pusat, Kader Posyandu RW 16-2 Kel. Kebon Melati, anggaran yang digunakan :

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 500.000	Rp 500.000
Total (a)					Rp 650.000
Pelaksanaan					
1	Snack	40	Paket	Rp 20.000	Rp 800.000
2	Transportasi	1	Paket	Rp 280.000	Rp 280.000
Total (b)					Rp 1.080.000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100.000	Rp 100.000
					Rp -
Total (c)					Rp 100.000
Jumlah (a+b+c)					Rp 1.830.000

1.6 Jadwal

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ offline di Posyandu RW 16-2 Kelurahan Kebon Melati pada hari Senin, 17 Juni 2023, pukul 08.30 WIB – 12.00 WIB.

1.7 Kesimpulan

Kegiatan skrining stunting ini diikuti oleh 30 orang tua / pengasuh balita usia 0-59 bulan dengan hasil rata-rata pertumbuhan dalam batas normal.

1.8 Saran

Ada beberapa saran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para orang tua khususnya orang tua yang baru memiliki anak, dengan begitu kegiatan ini di harap dapat berlanjut.
2. Diharapkan melalui skrining stunting ini dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk ibu-ibu yang memiliki balita atau yang mengasuh balita, sehingga lebih memperhatikan asupan makanan ke balita.

Daftar Pustaka

1. Trihono et al. *Pendek Stunting di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2015.
2. UNICEF, WHO, GROUP, W.B. *Levels and Trends in Child Malnutrition* . Joint Child Malnutrition 2018.
3. Pari, H.M. *Penilaian Status Gizi : Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. EGC, 2017.
4. Uliyanti, Tamtomo, D.G. dan Anantayu, S. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan* J. Vokasi Kesehatan 3, 67-77 2017.
5. Andriani, M dan Wirjatmadi, B. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*, Kencana 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal pelaksanaan PkM

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	April 2023	
2	Pembagian kerja tim	April 2023	
3	Presentasi proposal	Mei 2023	
4	Pelaksanaan PkM	17 Juli 2023	
5	Penyusunan laporan	18-20 Juli 2023	
6	Desiminasi hasil PkM	Konfirmasi jadwal monev	

Lampiran 2: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Tiarlin Lavida R S R, SST, MKeb	Ketua Pelaksana PkM	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat rencana kegiatan, termasuk tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan.2. Koordinasi Tim: Mengorganisir dan memimpin rapat untuk memastikan semua anggota memahami tugas dan peran masing-masing.3. Evaluasi Kegiatan: Mengawasi pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi hasil untuk perbaikan di masa mendatang.4. Menyusun laporan kegiatan untuk dipresentasikan kepada LPPM dan Dosen STIK Budi Kemuliaan.	
2	Chika Aprilia Prutri	Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Mengelola anggaran kegiatan dan memastikan penggunaan dana sesuai rencana.2. Komunikasi dengan Stakeholder kelurahan.3. Membuat media penyuluhan, SAP4. Mengatur transportasi5. Membantu menyusun laporan	

Materi :

Pengertian

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami kekurangan gizi yang berkelanjutan, yang menghambat pertumbuhan tubuhnya, terutama pada tinggi badan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya lebih pendek dari teman sebayanya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan otak dan masalah kesehatan jangka panjang.

Penyebab Stunting

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada balita antara lain:

- a. Kurangnya Asupan Gizi Seimbang: Anak yang tidak mendapatkan makanan bergizi, terutama protein, vitamin, dan mineral yang cukup, berisiko tinggi mengalami stunting.
- b. Kondisi Sanitasi yang Buruk: Lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan infeksi berulang, yang mengganggu penyerapan nutrisi oleh tubuh.
- c. Kurangnya Akses Air Bersih: Air yang terkontaminasi dapat menyebabkan diare atau infeksi lain yang mengurangi kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi.
- d. Pemberian Makanan yang Tidak Tepat: Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sangat penting, dan setelah itu, makanan pendamping ASI harus bergizi dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- e. Penyakit Infeksi Berulang: Infeksi yang sering terjadi, seperti diare dan pneumonia, mengganggu proses pertumbuhan anak.

Tanda dan Gejala Stunting

Orang tua atau pengasuh balita dapat memperhatikan beberapa tanda dan gejala yang menunjukkan kemungkinan stunting:

- a. Tinggi Badan Tidak Sesuai Usia: Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan teman sebayanya.
- b. Perkembangan Motorik Terhambat: Anak yang mengalami stunting mungkin lambat dalam mencapai tonggak perkembangan seperti merangkak, berjalan, atau berbicara.
- c. Berat Badan yang Kurang: Selain tinggi badan, berat badan anak juga bisa lebih rendah dari standar yang sesuai dengan usia.
- d. Keterlambatan Perkembangan Mental: Anak yang stunting mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan otak dan kemampuan kognitif.

Skrining Stunting

Skrining stunting dilakukan untuk memeriksa apakah anak mengalami gangguan pertumbuhan. Skrining ini bisa dilakukan dengan mengukur:

- a. Tinggi Badan: Mengukur tinggi badan balita menggunakan alat ukur yang tepat (seperti mikrotoise atau pengukur tinggi badan).
- b. Berat Badan: Mengukur berat badan untuk memantau apakah berat badan anak berada dalam rentang yang sehat.

- c. Indeks Tinggi Badan Berdasarkan Usia (TB/U): Menggunakan grafik pertumbuhan untuk memeriksa apakah tinggi badan anak sesuai dengan usia.
- d. Indeks Berat Badan Berdasarkan Usia (BB/U): Menggunakan grafik pertumbuhan untuk memastikan berat badan anak sesuai dengan usianya.
- e. Indeks Lingkar Kepala (LK): Pada balita di bawah 2 tahun, pengukuran lingkar kepala juga penting untuk menilai perkembangan otak.

Cara Mengatasi dan Mencegah Stunting

Jika hasil skrining menunjukkan anak berisiko stunting, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi masalah ini:

- a. Pemberian ASI Eksklusif: Berikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan untuk memberikan gizi yang optimal bagi perkembangan anak.
- b. Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Bergizi: Setelah 6 bulan, beri makanan pendamping ASI yang bergizi dan kaya akan protein, vitamin, serta mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan.
- c. Perbaiki Gizi Keluarga: Pastikan seluruh keluarga mengonsumsi makanan sehat, bergizi, dan terjangkau. Sertakan berbagai sumber makanan seperti sayuran, buah-buahan, ikan, telur, dan sumber protein lainnya.
- d. Perawatan Kesehatan yang Baik: Bawa anak ke posyandu atau fasilitas kesehatan secara rutin untuk pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan pencegahan penyakit.
- e. Sanitasi dan Kebersihan: Pastikan anak mendapatkan air bersih dan lingkungan yang sehat. Ajarkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air.
- f. Pencegahan dan Pengobatan Penyakit: Hindari penyakit infeksi berulang yang dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi anak. Segera bawa anak ke dokter jika menunjukkan tanda-tanda penyakit.

Peran Orang Tua dan Pengasuh dalam Mencegah Stunting

Orang tua dan pengasuh memegang peran kunci dalam pencegahan dan penanganan stunting. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua atau pengasuh adalah:

- a. Pemberian Gizi yang Tepat: Pastikan makanan yang diberikan kepada anak cukup bergizi, dengan memperhatikan kebutuhan kalori, protein, lemak, dan mikronutrien.

- b. Konsistensi Pemeriksaan Kesehatan: Lakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin di posyandu atau fasilitas kesehatan untuk memantau perkembangan anak.
- c. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak: Pantau berat badan dan tinggi badan anak setiap bulan. Jika ada penurunan atau ketidaksesuaian dengan kurva pertumbuhan, segera konsultasikan dengan tenaga medis.
- d. Meningkatkan Pengetahuan: Orang tua atau pengasuh perlu terus belajar mengenai gizi, kesehatan, dan perkembangan anak melalui buku, internet, atau kegiatan penyuluhan.

